

PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJEMEN TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING*

Helmi Yazid

Fakultas Ekonomi Universitas Tirtayasa
email: helmi_yazid@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti tentang pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening. Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2007-2011. Total sampel penelitian ini adalah 55 perusahaan manufaktur, yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Model analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini yang dilakukan dengan bantuan program komputer SPSS versi 16.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajemen, *Corporate Social Responsibility*, Kinerja Perusahaan.

LATAR BELAKANG PENELITIAN

Hubungan manajer dengan pemegang saham di dalam *agency theory* digambarkan sebagai hubungan antara *agent* dan *principal* (Schroeder et al. 2001). Manajer sebagai *agent* dan pemegang saham sebagai *principal*. Manajer harus mengambil keputusan bisnis terbaik untuk meningkatkan kekayaan pemegang saham. Namun demikian pemegang saham tidak dapat mengawasi semua keputusan dan aktivitas yang dilakukan oleh manajer. Suatu ancaman bagi pemegang saham jika manajer akan bertindak untuk kepentingannya sendiri, bukan untuk kepentingan pemegang saham. Inilah yang menjadi masalah dasar dalam *agency theory* yaitu adanya konflik kepentingan. (Tarigan, 2007).

Menurut Faisal (2005), besar kecilnya jumlah kepemilikan saham manajerial dalam perusahaan dapat mengindikasikan adanya kesamaan (*congruence*) kepentingan antara manajemen dengan *shareholders*. Semakin meningkatnya proporsi kepemilikan manajerial maka akan semakin baik kinerja perusahaan. Sehingga manajer akan termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya yang juga merupakan keinginan dari para pemegang saham.

Penelitian mengenai kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan yang diprosikan pada rasio profitabilitas (ROA) telah banyak dilakukan oleh peneliti. Namun para peneliti menemukan hasil yang berbeda. Misalnya, Jati (2009) yang menemukan bahwa kepemilikan manajemen memiliki pengaruh terhadap ROA, hal ini memperlihatkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan dapat memberikan laba yang diinginkan perusahaan dari perputaran aktiva. Christiawan dan Tarigan (2007) menemukan kepemilikan manajemen berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa rata-rata kinerja perusahaan tanpa kepemilikan manajemen dibanding perusahaan dengan kepemilikan manajemen adalah sama saja meskipun rata-rata kinerja perusahaan yang dikelola manajer sekaligus pemegang saham lebih baik. Rasa memiliki manajer atas perusahaan sebagai pemegang saham tidak cukup mampu membuat perbedaan dalam pencapaian kinerja dibanding dengan manajer murni sebagai tenaga profesional yang digaji perusahaan. Mudambi

(1995), Kumar (2004), Coles (2002) yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen mempengaruhi kinerja perusahaan.

Berpijak dari penelitian sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk mereplikasi dari penelitian Guler Aras, dkk (2010) dengan menambahkan satu variabel kepemilikan manajemen, karena sebelum melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dengan baik, maka tidak terlepas dari tata kelola perusahaan yang baik, sehingga variabel kepemilikan manajemen ditambahkan untuk menguji apakah dengan adanya kepemilikan manajemen maka transparansi antara investor dan manajemen dapat terwujud kemudian pengungkapan tanggung jawab sosial akan dilakukan dengan baik dan dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena *image* perusahaan atau pencitraan perusahaan yang baik dimata masyarakat. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam penelitian ini digunakan sebagai mediasi agar dapat mengetahui apakah pengaruh kepemilikan manajemen dapat meningkatkan kinerja perusahaan dengan dimediasi oleh CSR dan pada penelitian ini indikator untuk pengukuran kinerja perusahaan menggunakan rasio profitabilitas yaitu ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka penelitian ini mengambil judul "Pengaruh Kepemilikan Manajemen terhadap Kinerja Perusahaan dengan CSR sebagai variabel *intervening*".

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan dirumuskan sebagai berikut : 1) apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan 2) apakah kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* sebagai variabel *intervening*.

KAJIAN PUSTAKA

Agency Theory

Inti dari hubungan keagenan adalah adanya pemisahan antara kepemilikan (di pihak *principal*/investor) dan pengendalian (di pihak *agent*/manajer). Investor memiliki harapan bahwa manajer akan menghasilkan *returns* dari uang yang mereka investasikan. Oleh karena itu, kontrak yang baik antara investor dan manajer adalah kontrak yang mampu menjelaskan spesifikasi-spesifikasi apa sajakah yang harus dilakukan manajer dalam mengelola dana para investor, dan spesifikasi tentang pembagian *return* antara manajer dengan investor. Idealnya, investor dan manajer sebaiknya menandatangani kontrak yang lengkap/komplit, yang menspesifikasikan secara tepat apa saja yang akan dilakukan oleh manajer di segala kemungkinan yang terjadi, dan bagaimana laba perusahaan akan dialokasikan. Namun demikian, sebagian besar faktor-faktor kontinjensi sulit untuk dilihat/diramal sebelumnya, sehingga kontrak yang lengkap sulit untuk diwujudkan. Dengan demikian, investor diharuskan untuk memberikan hak pengendalian residual (*residual control right*) kepada manajer, sehingga manajer dimungkinkan untuk menyelewengkan dan akan menimbulkan masalah keagenan yang dapat diartikan dengan sulitnya investor memperoleh keyakinan bahwa dana yang mereka tanamkan tidak dikelola dengan semestinya oleh manajer.

Konflik kepentingan yang dikarenakan oleh kemungkinan bahwa agen tidak selalu bertindak sesuai dengan kepentingan prinsipal memicu terjadinya biaya keagenan. Jensen dan Meckling (1976) menyebutkan ada tiga jenis biaya keagenan. Prinsipal dapat membatasi divergensi dari kepentingannya dengan menetapkan insentif yang layak dan dengan mengeluarkan biaya monitoring (*monitoring cost*) yang dirancang untuk membatasi aktivitas-aktivitas yang menyimpang yang dilakukan oleh agen. Dalam beberapa situasi tertentu, agen memungkinkan untuk membelanjakan sumber daya perusahaan (biaya bonding/*bonding cost*) untuk menjamin bahwa agen tidak akan bertindak yang dapat

merugikan prinsipal atau untuk meyakinkan bahwa prinsipal akan memberikan kompensasi jika dia benar-benar melakukan tindakan tersebut. Namun demikian, masih bisa terjadi divergensi antara keputusan-keputusan agen dengan keputusan-keputusan yang dapat memaksimalkan kesejahteraan agen. Nilai uang yang ekuivalen dengan pengurangan kesejahteraan yang dialami oleh prinsipal juga merupakan biaya yang timbul dari hubungan keagenan. Biaya sejenis ini disebut kerugian residual (*residual loss*).

Jensen dan Meckling (1976) juga menunjukkan adanya tiga unsur tambahan yang dapat membatasi perilaku menyimpang yang dilakukan oleh agen. Unsur-unsur tersebut adalah bekerjanya pasar tenaga manajerial, bekerjanya pasar modal dan unsur bekerjanya pasar bagi keinginan menguasai dan memiliki/mendominasi kepemilikan perusahaan (*market for corporate control*). Bekerjanya pasar modal secara efisien bisa menjadi cermin kinerja manajer dari harga saham perusahaannya. Bekerjanya *market for corporate control* bisa menghambat tindakan menguntungkan diri pengelola sendiri dalam hal menghentikan pengelola dari jabatannya jika perusahaan yang dikelolanya mempunyai kinerja rendah yang memungkinkan pemegang saham baru menggantinya dengan pengelola lain setelah perusahaan diambil alih.

Kepemilikan Manajemen

Istilah *stakeholder* dari definisi Gray *et.al* (2001) menyatakan bahwa *stakeholder* adalah “pihak-pihak yang berkepentingan pada perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dapat dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan, para *stakeholder* antara lain masyarakat, karyawan, pemerintah, *supplier*, pasar modal dan lain-lain.” Menurut Ghozali dan Chariri (2007) *stakeholder theory* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya* (*shareholders*, kreditor, konsumen, *supplier*, pemerintah, masyarakat, analis dan pihak lain). Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh *stakeholder* kepada perusahaan tersebut.

Corporate governance yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan. *Corporate governance* berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan mencuri/menggelapkan atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/kapital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

Menurut teori keagenan (Jensen dan Meckling, 1976) konflik antara principal dan agen dapat dikurangi dengan mensejajarkan kepentingan antara principal dan agen. Kehadiran kepemilikan saham oleh manajerial dapat digunakan untuk mengurangi *agency cost* karena dengan memiliki saham perusahaan, diharapkan manajer merasakan langsung manfaat dari setiap keputusan yang diambilnya begitu pula bila terjadi kesalahan maka manajer juga akan menanggung kerugian sebagai salah satu konsekuensi dari kepemilikan saham. Proses ini dinamakan *bonding mechanism*. Dengan demikian perusahaan akan memiliki *agency cost of equity* yang kecil karena kepemilikan manajerial merupakan bagian dari *bonding mechanism* tersebut (Megginson, 1997).

Para pemegang saham yang mempunyai kedudukan di manajemen perusahaan baik sebagai kreditor maupun sebagai dewan komisaris disebut sebagai kepemilikan manajerial. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan menimbulkan suatu pengawasan terhadap kebijakan-kebijakan yang diambil oleh manajemen perusahaan. Kepemilikan manajerial juga dapat diartikan sebagai persentase saham yang dimiliki oleh manajer dan direktur perusahaan pada akhir tahun untuk masing-masing periode pengamatan.

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan sebuah gagasan yang menjadikan perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan yang direfleksikan dalam kondisi keuangannya saja. Kesadaran atas pentingnya CSR dilandasi pemikiran bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal kepada pemegang saham (*shareholder*), tapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*). CSR menunjukkan bahwa tanggung jawab perusahaan harus berpijak pada *triple bottom lines* yaitu tanggung jawab perusahaan pada aspek sosial, lingkungan, dan keuangan (Rustiarini, 2011).

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) menurut *World Business Council on Sustainable Development* (WBCSD) adalah suatu komitmen dari perusahaan untuk melaksanakan etika berperilaku (*behavioural ethics*) dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (*sustainable economic development*). Komitmen lainnya adalah meningkatkan kualitas hidup karyawan dan keluarganya, komunitas lokal, serta masyarakat luas. Harmonisasi antara perusahaan dengan masyarakat sekitarnya dapat tercapai apabila terdapat komitmen penuh dari top *management* perusahaan terhadap penerapan *Corporate Governance* sebagai akuntabilitas publik. Saat ini, terdapat kecenderungan (*trend*) meningkatnya tuntutan publik atas transparansi dan akuntabilitas perusahaan sebagai wujud implementasi *Corporate Governance*. Salah satu implementasi *Corporate Governance* di perusahaan adalah penerapan CSR. Dalam era globalisasi, kesadaran akan penerapan CSR menjadi penting seiring dengan semakin maraknya kepedulian masyarakat terhadap produk (barang) yang ramah lingkungan. Salah satu prinsip *Corporate Governance* adalah masalah pertanggungjawaban (*responsibility*) yaitu kesesuaian dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat (Muh. Arief Effendi, 2009).

Ikatan Akutan Indonesia (2007) secara implisit menyarankan untuk mengungkapkan tanggung jawab akan masalah sosial perusahaan dengan menyajikan laporan tambahan seperti laporan mengenai lingkungan hidup dan laporan nilai tambah (*value added statement*).

Kinerja Perusahaan

Penilaian kinerja keuangan suatu perusahaan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan yang ditimbulkan sebagai akibat dari proses pengambilan keputusan manajemen, merupakan persoalan yang kompleks karena menyangkut efektivitas pemanfaatan modal dan efisiensi dari kegiatan perusahaan yang menyangkut nilai serta keamanan dari berbagai tuntutan yang timbul terhadap perusahaan. (Munawir, 2000).

Dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat digunakan suatu tolok ukur tertentu. Biasanya ukuran yang digunakan adalah rasio yang menghubungkan dua data keuangan. Adapun jenis perbandingan dalam analisis rasio keuangan meliputi ;1) membandingkan rasio masa lalu,dan 2) saat ini ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dan bentuk yang lain yaitu dengan perbandingan rasio antara satu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis.

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka dapat dibuat hipotesis penelitian ini yaitu: 1) Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, dan 2) Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel *intervening*.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Objek penelitian ini adalah kepemilikan manajemen, *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap dan mengungkapkan laporan pertanggung jawaban sosial perusahaan melalui *annual report* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2007 sampai 2011.

Populasi penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode *purposive sampling*, berdasarkan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Sampel yang dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu, yaitu:

1. Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel adalah Perusahaan manufaktur yang telah *listing* di Bursa Efek Indonesia tahun 2007 sampai dengan 2011.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan (*annual report*) yang berakhir tanggal 31 Desember yang disajikan dengan menggunakan mata uang rupiah selama periode pengamatan 2007, 2008, 2009, 2010, dan 2011.
3. Memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1
Kriteria Pengambilan Sampel

Kriteria Sampel	Jumlah
Jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI per tahun 2011	132
Perusahaan yang tidak mengeluarkan annual report berturut-turut selama tahun 2007-2011	(33)
Nilai buku ekuitas negatif	(16)
Melakukan merger pada tahun 2007-2011	(1)
Laporan keuangan tidak berakhir pada 31 Desember	(2)
Laporan keuangan dengan mata uang selain rupiah	(5)
Perusahaan yang datanya tidak memenuhi kriteria	(64)
Jumlah perusahaan yang disajikan sampel	11

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2012)

Setelah terkumpul 11 perusahaan, berikut ini nama perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 2
Daftar Perusahaan Sampel

No.	Bidang Industri	Nama Perusahaan	Kode
1	Metal & Allied	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk	ALMI
2		PT. Lionmesh Prima Tbk	LMSH
3	Automotive	PT. Astra International Tbk	ASII
4		PT. Astra Auto Part Tbk	AUTO
5	Chemical & Allied	PT. Eterindo Wahanatama Tbk	ETWA
6	Tobacco	PT. Gudang Garam Tbk	GGRM
7	Adhesive	PT. Intan Wijaya International Tbk	INCI
8	Cables	PT. Kabelindo Murni Tbk	KBLM
9	Plastics & Glass	PT. Langgeng Makmur Industry Tbk	LMPI
10	Pharmaceuticals	PT. Pyridam Farma Tbk	PYFA
11	Consumer	PT. Mandom Indonesia Tbk	TCID

Sumber : *Indonesian Capital Market Directory* (2012)

Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 3
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator Pengukuran Variabel	Skala
Kepemilikan Manajemen	Jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan terhadap total jumlah saham yang beredar.	Jumlah saham yang dimiliki manajemen dari jumlah saham beredar	Rasio
<i>Corporate Social Responsibility</i>	Luas pengungkapan tanggung jawab sosial dengan membandingkan jumlah pengungkapan yang dilakukan dengan jumlah pengungkapan yang diharapkan.	<i>CSRDI</i> berdasarkan <i>GRI</i>	Rasio
Kinerja Perusahaan	Profitabilitas (Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham.	ROA= Laba bersih setelah pajak/Total aktiva.	Rasio

Teknik Analisis Data

Untuk analisis data digunakan SPSS (*Statistical Package for Social Science*). Pembuktian hipotesis dilakukan dengan melihat hasil t-value dan berdasarkan nilai probabilitas dari F hitung dengan menggunakan *level of significance* α sebesar 5% (0.05). Persamaan analisis regresi linier untuk hipotesis pertama (H_1) untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan adalah sebagai berikut :

$$KP = \alpha + \beta_1 \text{Kep.Man} + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Variabel *corporate social responsibility* dikatakan sebagai variabel intervening jika : Nilai koefisien Standardized beta $p_2 \times p_3 > p_1$, dengan catatan nilai koefisien standardized beta p_2 dan p_3 signifikan. Berikut ini adalah persamaan analisis regresi linier berganda dengan *path analysis* untuk menguji hipotesis kedua (H_2) pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening ditunjukkan sebagai berikut :

$$CSR = \beta_1 \text{Kep.Man} + e_1 \dots\dots\dots(2)$$

$$KP = \beta_1 \text{Kep.Man} + \beta_2 \text{CSR} + e_1 \dots\dots\dots(3)$$

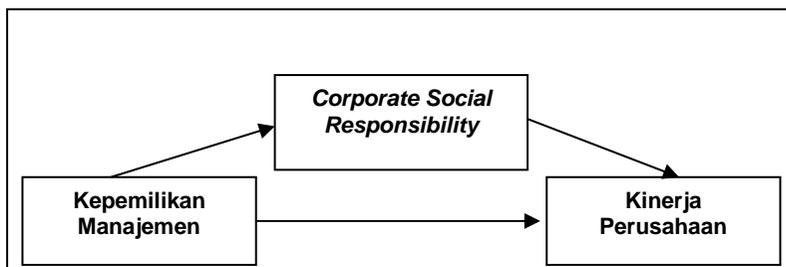
Keterangan :

Kep.Man = Kepemilikan Manajemen

CSR = *Corporate Social Responsibility*

KP = Kinerja Perusahaan

Berdasarkan tehnik analisis data di atas, maka dapat digambarkan model analisis jalur yang akan dianalisis dalam penelitian ini yaitu:



Gambar 1
Analisis Jalur Model

Pengujian Koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menunjukkan apakah variabel independen yang dimasukkan dalam model berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0.05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Bila nilai signifikansi $f < 0.05$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima yang berarti koefisien regresi signifikan, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai signifikansi $f > 0.05$, maka H_0 diterima atau H_a ditolak yang berarti koefisien regresi tidak signifikan. Hal ini artinya variabel indepen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji t digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara linier antara variabel independen dan variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan kriteria:

1. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan menolak H_a , artinya tidak ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.
2. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan menerima H_a , artinya ada pengaruh antara variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Uji t dapat dilakukan hanya dengan melihat nilai signifikansi t masing-masing variabel yang terdapat pada output hasil analisis regresi yang menggunakan SPSS versi 16.0. Jika angka signifikansi t lebih kecil dari α (0.05) maka dapat dikatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dan di analisis, didapat hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepemilikan Manajemen	55	.000	.460	.10909	.145547
Corporate Social Responsibility	55	.038	.570	.27695	.167409
Kinerja Perusahaan	55	-.153	.204	.07095	.075841
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Hasil output SPSS (2012)

Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) dari penelitian ini ada 55. Dari 55 observasi terhadap sampel, nilai variabel kepemilikan manajemen yang terkecil adalah 0.00 persen dan nilai yang terbesar adalah 0.46 persen dengan nilai rata-rata sebesar 0.10909 persen. Hal ini berarti bahwa banyak terdapat 46% saham perusahaan yang dimiliki manajer dan paling sedikit 0% artinya manajer perusahaan tidak memiliki sama sekali saham perusahaan. Rata-rata saham perusahaan yang dimiliki oleh manajer sebesar 11% dan standar deviasi sebesar 0.145547 menunjukkan variasi yang terdapat dalam kepemilikan manajemen.

Variabel pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR), semakin besar nilai variabel CSRI, artinya perusahaan lebih banyak melakukan pengungkapan item CSR. Nilai yang terkecil adalah 0.038 dan nilai yang terbesar 0.570 dengan nilai rata-rata sebesar 0.27695. Hal ini berarti bahwa perusahaan paling sedikit mengungkapkan CSR yang sesuai dengan pedoman GRI sebesar 3.80% dan paling banyak mengungkapkan sesuai dengan pedoman GRI adalah

5.70%. Rata-rata pengungkapan CSR yang dilakukan perusahaan adalah 27.69% sesuai dengan pedoman GRI. Standar deviasi sebesar 0.167409 menunjukkan variasi yang terdapat dalam indeks. Besarnya indeks menunjukkan besarnya pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Pada variabel kinerja perusahaan yang diukur dengan melihat ROA, minimum ROA perusahaan sampel adalah -0.15%, maksimumnya 0.20% dan rata-ratanya adalah 0.07095%, yang mana perusahaan yang berorientasi *stakeholder* cenderung menyajikan ROA lebih baik daripada perusahaan yang berorientasi *shareholder*. Kinerja keuangan ini akan meningkat seiring dengan berjalannya kegiatan tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan, yang umumnya terlihat dalam jangka yang panjang.

Berdasarkan hasil dari uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat bahwa residual berdistribusi normal. Sedangkan untuk uji multikolinearitas disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif. Untuk uji hetrokedastisitas juga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi hetrokedastisitas, begitu juga dengan Uji gejala autokorelasi dengan melihat hasil Durbin Watson. Apabila D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif. Apabila D-W berada di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi dan apabila D-W berada di bawah +2, ini berarti ada autokorelasi negatif, (Santoso;Isma 2007).

Berdasarkan analisis data menghasilkan angka D-W sebesar 0.537 yang berarti tidak ditemukan adanya autokorelasi antar variabel. Hipotesis penelitian pertama (H₁) untuk menguji pengaruh kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan melalui uji regresi linier dengan persamaan :

$$KP = \alpha + \beta_1 \text{Kep.Man} + e_1 \dots\dots\dots(1)$$

Hipotesis penelitian ke dua (H₂) dibuktikan dengan melakukan analisis regresi berganda dengan *path analysis* dengan persamaan:

$$CSR = \beta_1 \text{Kep.Man} + e_1 \dots\dots\dots(2)$$

$$KP = \beta_1 \text{Kep.Man} + \beta_2 \text{CSR} + e_1 \dots\dots\dots(3)$$

Formulasi hipotesis adalah :

- Ho₁ : Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- H₁ : Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
- Ho₂ : Kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.
- H₂ : Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan CSR sebagai variabel intervening.

Kriteria penolakan atau penerimaan hipotesis adalah H₁ dan H₂ diterima jika p value atau signifikan < 0.05.

Tabel 5
Koefisien Determinasi Uji Hipotesis Persamaan Pertama

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.553 ^a	.306	.293	.063776

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Manajemen

Sumber : Hasil output SPSS, data yang telah diolah.

Hasil uji R tabel 5 adalah 55% artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat (>25% - 50%). Nilai R *Square* sebesar 30.6% artinya variabel kepemilikan manajemen dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 30.6% dan sisanya 69.4% dipengaruhi oleh variabel lain ataupun model lain diluar variabel bebas yang diteliti. Tampilan output SPSS didapat besarnya *adjusted R2* sebesar 29.3%. Hal ini berarti 29.3% kinerja perusahaan yang dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan manajemen. *Standard Error of Estimate* (SEE) sebesar 0.063776.

Tabel 6
Koefisien Determinasi Uji Hipotesis Persamaan Kedua

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.330 ^a	.109	.092	.159522

redictors: (Constant), Kepemilikan Manajemen

Sumber : Hasil output SPSS, data yang telah diolah

Hasil uji R tabel 6 adalah 33% artinya hubungan variabel independen memiliki korelasi yang cukup kuat (>25% - 50%). Nilai *R Square* sebesar 10.9% artinya variabel kepemilikan manajemen dapat berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* sebesar 10.9% dan sisanya 89.1% dipengaruhi oleh variabel lain ataupun model lain diluar variabel bebas yang diteliti. Tampilan Output SPSS menginformasikan besarnya *adjusted R2* sebesar 9.2%. Hal ini berarti 9.2% *corporate social responsibility* yang dapat dijelaskan oleh variabel independen kepemilikan manajemen.

Tabel 7
Koefisien Determinasi Uji Hipotesis Persamaan Ketiga

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.555 ^a	.309	.282	.064267

a. Predictors: (Constant), Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajemen

Sumber : Hasil output SPSS, data yang telah diolah

Hasil uji R sebesar 55% artinya hubungan variabel independen korelasi yang cukup kuat (>25%-50%). Nilai *R Square* sebesar 30.9% artinya variabel kepemilikan manajemen dan *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan sebesar 30.9% dan sisanya 69.1% dipengaruhi oleh variabel lainnya.

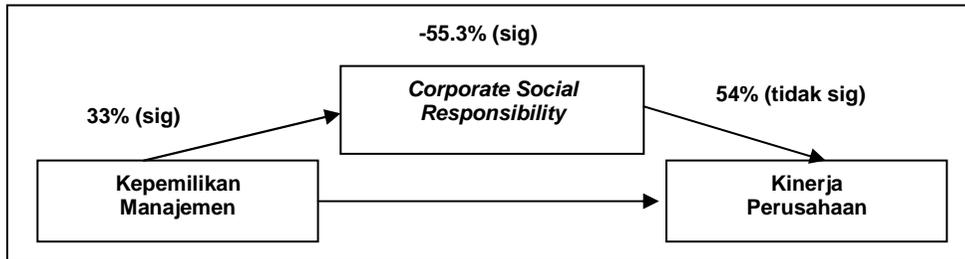
Uji F dilakukan hanya untuk menguji suatu model penelitian. Apabila nilai probabilitas signifikan < 0.05, maka model penelitian yang digunakan merupakan model yang baik (Model Fit) dan dapat memprediksi variabel dependen. Berikut ini disajikan tabel dari hasil pengujian uji F. Berdasarkan analisis diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 23.364 dengan nilai probabilitas signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini berarti model penelitian yang digunakan merupakan model yang baik (Model Fit). Berdasarkan analisis untuk persamaan yang kedua dapat diketahui bahwa nilai F hitung sebesar 6.471 dengan nilai probabilitas signifikansi < 0.05 yaitu sebesar 0.014. Hal ini berarti model penelitian yang digunakan merupakan model yang baik (Model Fit).

Uji t digunakan untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis, yaitu menguji secara individual adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen signifikan < 0.05 yaitu sebesar 0.000 dengan koefisien regresi sebesar -0.288. Dengan demikian setiap peningkatan kepemilikan manajemen sebesar 1% akan mengakibatkan adanya penurunan kinerja perusahaan sebesar -0.288 poin. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, yang artinya H₁ diterima. Berdasarkan hasil perhitungan variabel kepemilikan manajemen signifikan < 0.05 yaitu sebesar 0.014 dengan koefisien regresi sebesar 0.379. Dengan demikian setiap peningkatan kepemilikan manajemen sebesar 1% akan mengakibatkan adanya peningkatan pengungkapan informasi pertanggungjawaban sosial sebesar 0,379 poin. Nilai koefisien *Standardize Beta* 0,330 merupakan nilai *path* atau jalur p2.

Uji Hipotesis Persamaan Kedua menunjukkan bahwa variabel kepemilikan manajemen signifikan <0.05 yaitu sebesar 0.000. Hal ini berarti bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan dan *corporate*

social responsibility tidak berpengaruh signifikan yaitu sebesar 0.662. Nilai koefisien *Standardize Beta* -0.571 merupakan nilai *path* atau jalur p1, sedangkan Nilai koefisien *Standardize Beta* 0.054 merupakan nilai *path* atau jalur p3.

Besarnya p1,p2,p3 masing-masing adalah -0.571, 0.330, 0.054. Maka dapat diperhitungkan $p2 \times p3 = 0.330 \times 0.054 = 0.01782$. Variabel *corporate social responsibility* dikatakan sebagai variabel intervening jika $p2 \times p3 > p1$ dan nilai koefisien *standardized beta* p2 dan p3 signifikan. Setelah melakukan perhitungan pada variabel *corporate social responsibility*, hasilnya $0.01782 > -0.571$, tetapi pengaruh *corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan nilai koefisien *standardized beta*nya tidak signifikan, sehingga *corporate social responsibility* bukan merupakan variabel intervening.



Gambar 2
Hasil Analisis Jalur Model

Besarnya pengaruh langsung kepemilikan manajemen ke kinerja perusahaan adalah -0.571, sedangkan besarnya pengaruh tidak langsung kepemilikan manajemen ke kinerja perusahaan adalah $-0.571 + (0.330 \times 0.054) = -0.55318$. Hasil analisis jalur model dan perhitungan pengaruh variabel independen ke variabel dependen dapat dilihat pada gambar 4.4. Pada gambar tersebut dijelaskan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility* dan kinerja perusahaan yang menunjukkan pengaruh sebesar 33% terhadap *corporate social responsibility* dan pengaruh langsung terhadap kinerja perusahaan sebesar -55.3%. Oleh karena *corporate social responsibility* tidak berpengaruh signifikan pada kinerja perusahaan, maka *corporate social responsibility* bukan sebagai variabel intervening. Hal ini berarti bahwa H_2 ditolak atau H_{02} diterima bahwa kepemilikan manajemen tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Artinya dengan meningkatnya proporsi kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka kepentingan pemilik atau pemegang saham akan dapat disejajarkan dengan kepentingan manajer sehingga berkurangnya tindakan oportunistik manajer untuk memaksimalkan kepentingan pribadi. Dengan adanya kepemilikan manajemen dalam suatu perusahaan maka tidak terjadi keadaan asimetri informasi dalam suatu perusahaan yang dapat menyebabkan terjadinya manajemen laba dan dengan adanya kepemilikan manajerial maka para *agent* termotivasi untuk meningkatkan nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajemen terhadap kinerja perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel intervening membuktikan bahwa kepemilikan manajemen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan *corporate social*

responsibility bukan sebagai variabel intervening. Artinya aktivitas *corporate social responsibility* yang dilakukan oleh perusahaan tidak terbukti memiliki dampak produktif yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perilaku etis perusahaan berupa tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitarnya tidak memberikan dampak positif, pada keuntungan perusahaan dan peningkatan kinerja keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aras, Guller dkk., 2010. Managing corporate performance Investigating the relationship between corporate social responsibility and financial performance in emerging markets, *International Journal of Productivity and Performance Management Vol. 59 No. 3, 2010 pp. 229-254 q Emerald Group Publishing Limited*.
- Fama, E dan Jensen, M. 1983. Agency Problems and Residual Claims. *Journal of Law and Economics*. Vol.26. hal.327-350.
- Ghozali, Imam dan Chariri. Anis. 2007. *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang.
- Gray, R. 2001. "Thirty Years of Social Accounting, Reporting, and Auditing: what (if anything) have we learnt?" *Business Ethics: A European Review*, Vol. 10, No.1, pp. 9-15.
- Jati, Framudyo. 2008. "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Universitas Gunadarma*.
- Jensen, M dan meckling, W. 1976. Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*.Vol. 3. hal. 305-360.
- Munawir, 2000. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty
- Muh. Arief Effendi. 2009. *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*. Salemba Empat: Jakarta.
- Mudambi, Ram and Carmela Nicosia, 1995, "Ownership Structure and Firm Performance: Evidence from the UK Financial Service Industry".
- Rustiarini, N. W. 2011. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham pada Pengungkapan Corporate Social Responsibility". *AUDI Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. 6 (1), 104--119.
- Schroeder, Richard G., Myrtle W. Clark, Jack M. Cathey, 2001, *Accounting Theory and Analysis—Text Cases and Readings*, 7th Edition, John Wiley & Sons, Inc, New York.
- Shleifer, A. dan R.W. Vishny. 1997. A survey of corporate governance. *Journal of Finance* 52, hal. 737-783.
- Sugiyono. 2005. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.
- Tarigan, Joshua. 2007. "Kepemilikan Manajerial, Kebijakan Hutang, Kinerja, dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Petra*.